



Arah Perkembangan Riset Kewirausahaan di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan: *Bibliometric Analysis*

Edi Irawan*

Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: edi.irawan@uts.ac.id

Abstract. *This study explores the research trends on entrepreneurship in both rural and urban contexts from 2014 to 2025. Using a bibliometric analysis method, data were collected from the Publish or Perish database with the keywords “rural entrepreneurship” and “urban entrepreneurship.” The data were then analyzed and visualized using VOSviewer software to identify publication patterns, citation networks, and emerging research themes. The analysis indicates that entrepreneurship, both in rural and urban settings, contributes significantly to economic development, job creation, and social empowerment. Rural entrepreneurship studies often emphasize innovation in agriculture, the use of local resources, and community-based economic activities aimed at reducing poverty and migration to cities. Meanwhile, urban entrepreneurship research focuses more on technology-based innovation, start-up ecosystems, and creative industries that improve productivity and the quality of urban life. The findings also show a growing integration between rural and urban entrepreneurial ecosystems, suggesting that collaboration and knowledge transfer between the two regions can accelerate inclusive and sustainable development. This study provides valuable insights for policymakers, researchers, and practitioners to understand the evolution of entrepreneurship research and to design effective strategies for balanced regional development.*

Keywords: *Bibliometric Analysis; Innovation; Rural Entrepreneurship; Sustainable Development; Urban Entrepreneurship.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tren penelitian mengenai kewirausahaan di wilayah pedesaan dan perkotaan dalam rentang waktu 2014 hingga 2025. Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik dengan data yang diperoleh dari basis data Publish or Perish menggunakan kata kunci “rural entrepreneurship” dan “urban entrepreneurship.” Data tersebut kemudian dianalisis dan divisualisasikan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi pola publikasi, jaringan sitasi, dan tema penelitian yang muncul. Hasil analisis menunjukkan bahwa kewirausahaan, baik di pedesaan maupun di perkotaan, berperan penting dalam pengembangan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pemberdayaan sosial. Penelitian tentang kewirausahaan pedesaan umumnya menekankan pada inovasi di sektor pertanian, pemanfaatan sumber daya lokal, dan kegiatan ekonomi berbasis komunitas yang bertujuan mengurangi kemiskinan dan urbanisasi. Sementara itu, penelitian kewirausahaan perkotaan lebih berfokus pada inovasi berbasis teknologi, ekosistem start-up, dan industri kreatif yang meningkatkan produktivitas serta kualitas hidup masyarakat kota. Temuan ini juga menunjukkan adanya integrasi yang semakin kuat antara ekosistem kewirausahaan pedesaan dan perkotaan, yang dapat mendorong pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi untuk memahami evolusi riset kewirausahaan serta merancang strategi pengembangan wilayah yang seimbang.

Kata Kunci : Analisis Bibliometrik; Inovasi; Kewirausahaan Pedesaan; Kewirausahaan Perkotaan; Pembangunan Berkelanjutan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, kajian kewirausahaan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini sejalan dengan pandangan Carlsson yang menyatakan bahwa riset kewirausahaan telah tumbuh signifikan dan kini berkembang sebagai bidang multidisipliner dengan berbagai subbidang yang melibatkan ekonomi, manajemen, serta disiplin ilmu lainnya (Carlsson et al., 2013). Mengingat dinamika tersebut, penelitian kewirausahaan sebaiknya diarahkan pada studi yang berbasis teori, kontekstual, serta berorientasi pada proses, dan

menghindari penelitian eksploratif yang tidak secara jelas menekankan hubungan kausal (Khan et al., 2022).

Tren penelitian umumnya ditentukan oleh perkembangan temporal suatu istilah atau topik, meskipun dapat pula dipengaruhi oleh keterlambatan publikasi (Njonge, 2023). Jumlah publikasi yang menggunakan kata kunci kewirausahaan mengalami peningkatan signifikan antara tahun 1996 hingga 2011, yang mencerminkan semakin besarnya pengaruh kewirausahaan dalam ranah akademik (Glaeser et al., 2010). Saat ini, arah penelitian kewirausahaan menunjukkan pergeseran menuju studi yang berlandaskan teori, bersifat kontekstual, serta berorientasi pada proses (Carlsson et al., 2013). Namun demikian, meskipun berbagai topik kewirausahaan sedang berkembang, proporsi artikel yang diterbitkan dalam bidang ini masih relatif rendah (Răzvanță Puie, 2020).

Kewirausahaan dipandang sebagai sikap strategis dalam perusahaan, yang tercermin melalui kemampuan mengambil risiko, agresivitas dalam bersaing, sikap proaktif, serta inovasi produk yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Muñoz & Cohen, 2018). Gartner menekankan bahwa kewirausahaan berfokus pada karakteristik serta hasil yang dicapai (L. Li et al., 2024). Lebih lanjut, (Yin & Zhou, 2023) menyatakan bahwa kewirausahaan berkaitan erat dengan ketidakpastian, risiko, kompetensi manajerial yang saling melengkapi, serta oportunistik kreatif. Dengan demikian, wirausahawan dapat diartikan sebagai individu maupun kelompok yang membangun usaha serta menanggung risiko finansial dengan tujuan memperoleh keuntungan (Klour & AkbariArbatan, 2023). (Dauletova & Al-Busaidi, 2024) menambahkan bahwa kewirausahaan melibatkan individu yang memasuki pasar dengan produk atau layanan baru, menghadirkan inovasi, sekaligus memikul tanggung jawab atas risiko yang menyertainya. Sejalan dengan hal tersebut, studi (J. Zhao & Li, 2021) menunjukkan bahwa wirausahawan berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan inovasi, di samping turut mendorong kepuasan individu serta pertumbuhan kesempatan kerja di tingkat regional.

Wirausaha dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, salah satunya adalah wirausaha pedesaan dan wirausaha perkotaan. Wirausaha pedesaan mengacu pada aktivitas kewirausahaan yang berlangsung di tingkat desa, mencakup berbagai sektor seperti perdagangan, pertanian, dan industri, serta memiliki peranan signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi (Adewumi & Keyser, 2020). Menurut (Y. Zhao et al., 2023), kewirausahaan pedesaan berfungsi sebagai pendorong utama perkembangan ekonomi desa dan agribisnis. Fokus utama jenis kewirausahaan ini adalah memahami kontribusi wirausahawan dalam menjaga keberlanjutan vitalitas pedesaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi,

sekaligus menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan demografi, kondisi ekonomi, budaya, serta keterbatasan infrastruktur di wilayah pedesaan (del Olmo-García et al., 2023).

Selain kewirausahaan pedesaan, terdapat pula kajian mengenai kewirausahaan perkotaan. Kewirausahaan jenis ini dipandang sebagai bentuk baru yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat kota, menantang struktur pasar formal yang ada, serta mendorong terciptanya model kemitraan alternatif antara sektor swasta, pemerintah, dan komunitas (Pato & Teixeira, 2018). Aktivitas kewirausahaan perkotaan mencakup pengembangan bisnis baru, startup, maupun inisiatif usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan perkotaan, mengurangi kemiskinan di lingkungan kerja, serta menyediakan sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi warga (Kulawiak et al., 2022). Lebih lanjut, (Moumenihelali et al., 2022) menekankan bahwa kewirausahaan perkotaan melibatkan pendirian usaha baru, dengan kondisi lokal yang memengaruhi pilihan wirausahawan, sementara keberhasilan usaha tersebut memberikan dampak signifikan bagi perekonomian setempat.

Penelitian terkini mengenai kewirausahaan di kawasan metropolitan atau perkotaan menitikberatkan pada aspek ekosistem lokal, peran kebijakan publik, serta pemanfaatan kemajuan teknologi (Majenga et al., 2024). Sebaliknya, kajian tentang kewirausahaan pedesaan lebih banyak difokuskan pada dinamika sosio-ekonomi serta pendekatan geografis yang menunjukkan potensi besar bagi pembangunan di wilayah pedesaan (Latacunga & Province, 2021). (Boateng, 2012) menegaskan bahwa pemahaman kewirausahaan pedesaan dapat diperoleh dengan menganalisis bentuk keterlibatan kewirausahaan dalam konteks spesifik pedesaan.

Dari kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kewirausahaan, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, memiliki signifikansi penting sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Temuan ini sejalan dengan pandangan Wortman yang menyatakan bahwa kewirausahaan pedesaan berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi desa dan agribisnis (Muñoz & Cohen, 2018), demikian pula sebaliknya pada konteks perkotaan.

Kewirausahaan pada konteks pedesaan dan perkotaan memiliki ciri khas serta tantangan yang berbeda. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap kedua bentuk kewirausahaan tersebut semakin meningkat seiring dengan dorongan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Meski demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait pemahaman yang lebih mendalam mengenai tren kewirausahaan di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi tren terkini dalam

kajian kewirausahaan pedesaan dan perkotaan, dengan tujuan memberikan wawasan yang lebih menyeluruh sekaligus memperkuat landasan akademis maupun praktis.

2. KAJIAN TEORITIS

Framework Kewirausahaan Pedesaan

Kerangka ini digunakan dalam penelitian *Rural Entrepreneurship: An Analysis of Current and Emerging Issues from the Sustainable Livelihood Framework*. Intinya: kewirausahaan pedesaan dilihat dari kemampuan orang desa memanfaatkan berbagai jenis aset (modal manusia, modal alam, modal sosial, modal fisik, modal keuangan), dan bagaimana aset ini ditransformasikan menjadi peluang usaha (Jarinaa & Manida, 2024). Fokus pada keberlanjutan, ketahanan terhadap kemiskinan, dan kondisi sumber daya yang terbatas (Cao & Liang, 2025). Dalam paper “Rural entrepreneurship or entrepreneurship in the rural – between place and space” oleh Korsgaard, Müller, dan Tanvig. Menguraikan dua jenis ideal kewirausahaan pedesaan: a) *Entrepreneurship in the rural* = aktivitas usaha yang terjadi di daerah pedesaan tapi mungkin tidak terlalu “tertanam” (embedded) secara sosial/kultural, lebih mengadopsi logika profit, lebih mobile. b) *Rural entrepreneurship* = usaha yang sangat tergantung konteks pedesaan lingkungan alam, modal lokal, budaya lokal, jaringan sosial desa, dan identitas tempat. Teori tentang *local embeddedness* atau *kontekstualisasi lokal* yang membahas bagaimana konteks lokal pedesaan—termasuk budaya, sumber daya alam, jaringan sosial, norma-norma lokal—membentuk peluang dan batasan kewirausahaan. Misalnya penelitian “Contextualising rural entrepreneurship – A strong structuration perspective on gendered-local agency” yang membahas bagaimana agen individu dan konteks lokal saling mempengaruhi.

Framework Kewirausahaan Perkotaan

(Boyd Cohen & Pablo Muñoz, 2015) - Menekankan bahwa wirausahawan perkotaan bukan hanya mencari keuntungan, melainkan “purpose” (tujuan sosial, lingkungan, komunitas) yang terkait erat dengan konteks kota. Memperkenalkan aspek *place-based entrepreneurship* → bagaimana lokasi kota, fitur geospasial, regulasi kota, dan interaksi sosial memengaruhi peluang usaha. Menggunakan pendekatan kompleksitas (complexity science) untuk memodel sumber peluang, konteks kota, dan proses venturing (proses pendirian usaha). Menyusun teori jangkah-menengah (middle-range theory) untuk menjabarkan batasan (boundary conditions) masing-masing elemen. (Mizan Rahman & Nafeez Fatima, 2011) Kajian empiris hubungan antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi di kota-kota (di negara maju dan

berkembang). Menyoroti variabel-variabel seperti urbanisasi, tingkat pendidikan, struktur industri, spesialisasi vs kompetisi, efek lokal (lokalisasi) dan skala kota.

Memperlihatkan bahwa usaha baru (startups / new ventures) memiliki efek positif pada pertumbuhan di kota, tapi efeknya sangat tergantung pada konteks spasial dan variabel pengendali (misalnya regulasi, infrastruktur, modal). Menekankan juga pentingnya memasukkan dimensi spasial (geografis) dalam model empiris kewirausahaan perkotaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan analisis bibliometrik untuk menelusuri perkembangan studi terkait kewirausahaan pedesaan dan perkotaan dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui basis data *Publish or Perish* dengan menggunakan kata kunci “kewirausahaan pedesaan” dan “kewirausahaan perkotaan”. Dari pencarian tersebut, terkumpul masing-masing 500 artikel relevan dengan rentang publikasi tahun 2014 hingga 2025. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan keterhubungan antarartikel serta mengidentifikasi tren utama dalam penelitian. Proses analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tujuan menyajikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika perkembangan penelitian kewirausahaan pedesaan dan perkotaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kajian Kewirausahaan di Pedesaan

Kajian mengenai kewirausahaan pedesaan kini semakin mendapat perhatian dalam ranah akademik dan banyak dipublikasikan di jurnal ekonomi serta bisnis, dengan sebagian besar penelitian dilakukan di negara-negara maju (H. Li et al., 2023).

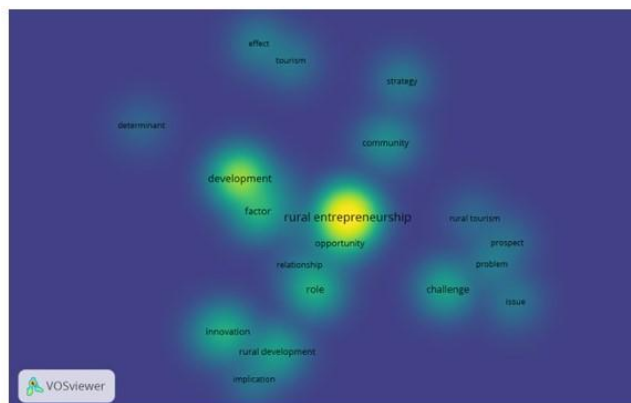


Figure 1. Visualisasi kepadatan 'wirausaha pedesaan'

(Source: VOSviewer, 2025)

Studi mengenai tren kewirausahaan pedesaan mencakup beragam aspek penting bagi pengembangan wilayah desa. Topik-topik yang menjadi fokus penelitian kewirausahaan pedesaan pada periode 2014–2025 (Gambar 1) meliputi istilah seperti *pembangunan, peran, tantangan, inovasi, peluang, faktor, dampak, permasalahan, efek, hambatan, prospek, strategi, implikasi, isu, relasi, motivasi, dan determinasi*.

Tren penelitian mengenai pembangunan menekankan peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan (Gu, 2024), (Lakshmanaswamy, 2023) dan (Fiseha et al., 2019). Peran individu maupun komunitas dipandang krusial, khususnya dalam menghadapi tantangan khas yang muncul di wilayah pedesaan (R. M. & A. A., 2014), (J. Singh & Singh, 2024) dan (Kaur, 2019). Inovasi juga menjadi faktor utama, dengan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai tambah di desa (Anggreni et al., 2024), (Donga & Chimucheka, 2024) dan (P. Singh et al., 2024). Kajian mengenai kewirausahaan pedesaan kerap membahas faktor-faktor yang menentukan keberhasilan maupun kegagalannya (Gaddefors & Anderson, 2019) dan (Vuković et al., 2018), serta dampak aktivitas wirausaha terhadap komunitas pedesaan (Laha, 2019) dan (Jarinaa & Manida, 2024). Berbagai permasalahan seperti keterbatasan infrastruktur dan akses pasar (Vukosi & Thembie, 2018) dan (Fotoohi et al., 2021), maupun pengaruh dari intervensi tertentu, juga banyak menjadi fokus kajian (Tabares et al., 2022) dan (Afreen Mehek, 2020). Selain itu, prospek kewirausahaan pedesaan turut dievaluasi, terutama melalui strategi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala tersebut (Saniarahan, 2006).

Implikasi penelitian mengenai kewirausahaan pedesaan sangatlah penting, karena temuan-temuan ini dapat berkontribusi dalam perumusan strategi yang lebih tepat guna mendukung aktivitas kewirausahaan di wilayah pedesaan. Berbagai isu krusial turut menjadi sorotan, seperti ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya maupun pasar (Osorio & Özkazanç-Pan, 2014) dan (Long, 1983), serta interaksi antaraktor dalam ekosistem kewirausahaan pedesaan (Leick et al., 2021). Selain itu, motivasi individu maupun kelompok untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (Cao & Liang, 2025) dan (Ye et al., 2024) dan faktor-faktor penentu keberhasilan dalam konteks pedesaan juga menjadi elemen penting dalam memahami dinamika kewirausahaan pedesaan secara lebih komprehensif. Dengan demikian, topik ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana kewirausahaan dapat berperan sebagai instrumen pengembangan sekaligus pemberdayaan komunitas pedesaan.

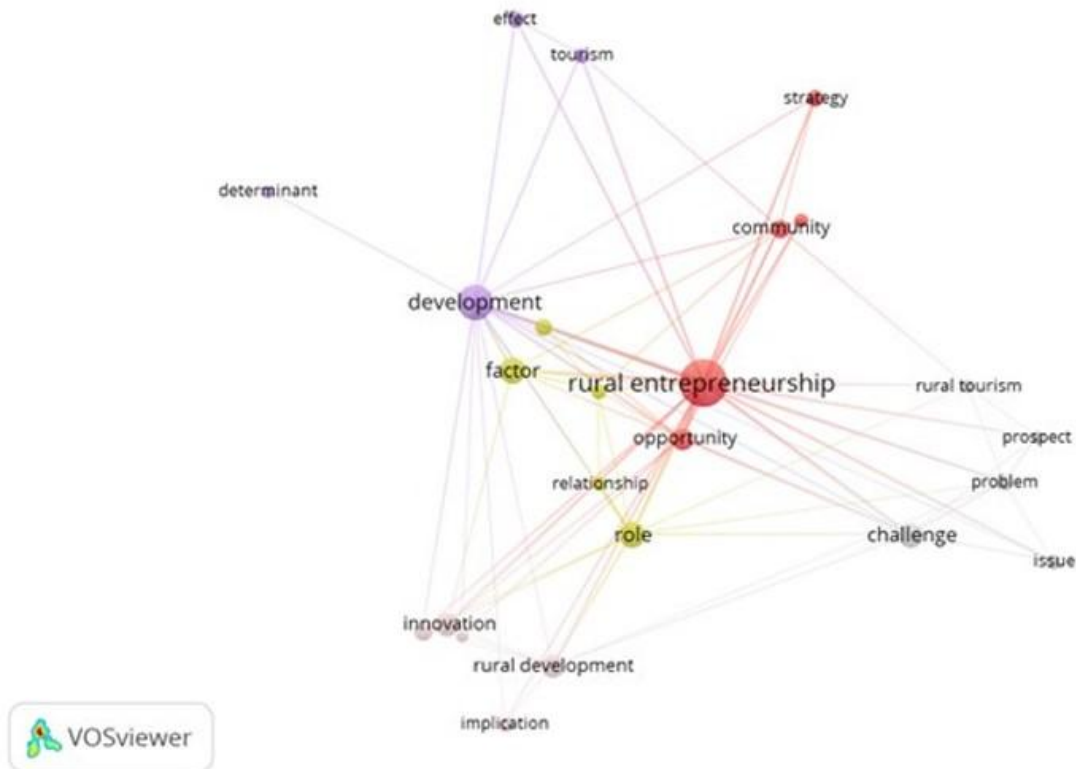


Figure 2. Visualisasi jaringan 'kewirausahaan pedesaan' (a)
(Source: VOSviewer, 2025)

Gambar 2 menampilkan beragam topik penelitian yang berkaitan dengan tren kewirausahaan pedesaan beserta judul dan tahun publikasinya. Isu-isu utama yang sering diangkat dalam kajian tersebut mencakup *pembangunan, peran, tantangan, inovasi, peluang, faktor, dampak, permasalahan, efek, hambatan, prospek, strategi, implikasi, isu, hubungan, motivasi, serta penentu*.

Kajian mengenai *pengembangan* kewirausahaan pedesaan tercermin dalam berbagai studi, antara lain penelitian berjudul “Menyelidiki dasar-dasar spasial pengembangan kewirausahaan pedesaan menggunakan metode hibrida MCDM, ANN, dan algoritma DTree” (Ye et al., 2024) serta “Pengembangan di China Barat Daya: Analisis Spasial-Waktu” (Ji et al., 2023). Selain itu, beberapa penelitian tahun 2023 juga menyoroti peran pemerintah, khususnya melalui dukungan kredit mikro, serta kontribusi wirausaha pedesaan dalam pembangunan sosial-ekonomi (Geng et al., 2023).

Isu tantangan dalam kewirausahaan pedesaan, khususnya pada situasi krisis, menjadi sorotan utama dalam sejumlah penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2022 hingga 2025 (Ziyae et al., 2021). Di sisi lain, inovasi dipandang sebagai instrumen strategis bagi pengembangan kewirausahaan pedesaan. Beberapa studi juga menekankan keberhasilan

inisiatif yang dijalankan oleh perempuan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian tahun 2015 dan 2019 (Kaur, 2019).

Kajian mengenai *peluang* dalam kewirausahaan pedesaan meliputi analisis empiris terhadap konsep berbasis peluang yang dipublikasikan pada tahun 2019 (Díaz et al., 2019). Selain itu, sejumlah penelitian pada tahun 2022 dan 2023 juga menelaah faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kewirausahaan pedesaan, termasuk aspek sosio-budaya di Oman (H. Li et al., 2023).

Pengaruh kewirausahaan pedesaan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di India serta dinamika migrasi di Dahanu (Maharashtra) menjadi sorotan penelitian pada tahun 2019 dan 2024 (Patil & Bhurke, 2019) dan (Ye et al., 2024). Sementara itu, tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha pedesaan, khususnya di wilayah Marathwada, dianalisis dalam studi yang dipublikasikan pada tahun 2019 dan 2021 (Sun et al., 2019) dan (Savadi, 2021).

Pengaruh modal sosial, tingkat literasi keuangan, serta penerapan inovasi terhadap pengurangan kesenjangan turut ditelaah dalam penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2019 dan 2021 (Díaz et al., 2019) dan (Ziyae et al., 2021). Sementara itu, hambatan dalam kewirausahaan pedesaan, baik di Vietnam maupun dalam pemanfaatan kredit mikro pemerintah di Radkan Dehestan, menjadi fokus kajian pada studi tahun 2021 (Kale, 2021).

Prospek kewirausahaan pedesaan, terutama di Negara Bagian Osun, Nigeria, serta di Kabupaten Mayurbhanj, Odisha, dianalisis dalam penelitian tahun 2019 dan 2020 (Kurniasih et al., 2019) dan (ALAVI et al., 2020). Sementara itu, strategi dalam membangun keunggulan kompetitif bagi kewirausahaan pedesaan, seperti di wilayah pedesaan Isfahan, menjadi topik kajian dalam studi terbaru pada tahun 2024 (Sarai & Karimi, 2024).

Kajian mengenai implikasi spesialisasi pertanian terhadap rantai industri di Tiongkok (Ji et al., 2023), serta isu-isu yang berkaitan dengan kewirausahaan perempuan di Afrika Selatan (Keshavarz, 2018), menjadi sorotan penelitian pada tahun 2023 dan 2024. Selain itu, hubungan antara ekosistem kewirausahaan pedesaan dengan motif petani padi pluriactive juga dieksplorasi dalam studi tahun 2021 (Rezaee et al., 2021).

Penelitian mengenai motivasi serta faktor penentu keberhasilan kewirausahaan pedesaan di Serbia Timur dipublikasikan pada tahun 2018 (Bagla, 2018). Sementara itu, studi lain yang menelaah faktor-faktor pendorong dan penentu dalam pengembangan kewirausahaan pedesaan di Iran dilakukan melalui analisis meta dan diterbitkan pada tahun 2019 (Kurniasih et al., 2019).

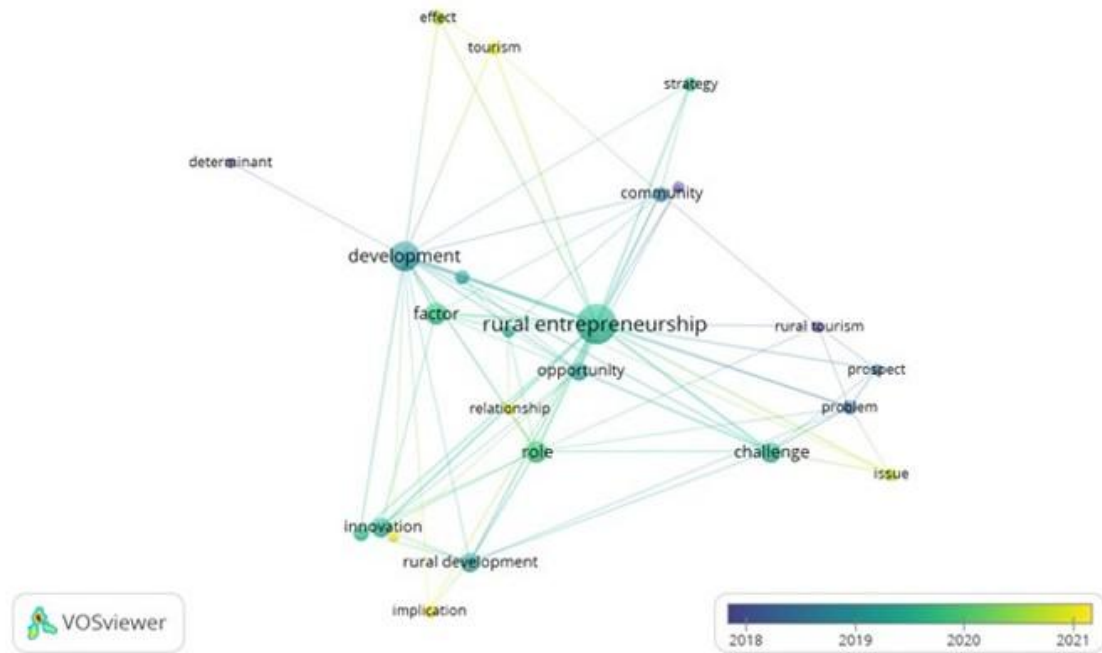


Figure 3. Visualisasi overlay 'wirausaha pedesaan'

(Source: VOSviewer, 2025)

Perkembangan penelitian mengenai kewirausahaan pedesaan menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam jumlah studi yang dilakukan sepanjang periode 2014 hingga 2025 (Gambar 3). Di antara berbagai tema yang dikaji, topik “Perkembangan” menempati posisi paling dominan dengan 142 studi, menggambarkan fokus utama pada aspek pertumbuhan kewirausahaan pedesaan. Topik “Faktor” juga cukup menonjol dengan 38 studi, menekankan pada beragam faktor yang memengaruhi kewirausahaan di wilayah pedesaan. Sementara itu, tema “Peran” dan “Tantangan” masing-masing dibahas dalam 35 dan 33 penelitian, mencerminkan perhatian terhadap kontribusi serta hambatan yang dihadapi dalam konteks tersebut. Selanjutnya, “Inovasi” tercatat dalam 26 studi, menandakan adanya ketertarikan pada aspek inovatif di pedesaan. Sebaliknya, topik “Dampak” dan “Efek” relatif kurang mendapat sorotan dengan masing-masing hanya 13 dan 11 studi, yang mengindikasikan bahwa kajian mengenai konsekuensi kewirausahaan pedesaan masih terbatas.

Tema “Masalah” dan “Hambatan” juga memperoleh perhatian, masing-masing dibahas dalam 10 dan 9 penelitian, yang menekankan berbagai kendala dalam kewirausahaan pedesaan. Sementara itu, topik “Masalah” dan “Implikasi” tercatat dalam 8 dan 7 studi. Adapun tema lain seperti “Strategi”, “Motivasi”, “Prospek”, “Penentu”, dan “Hubungan” muncul dalam kurang dari 6 penelitian, menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut masih relatif jarang diteliti dan berpotensi untuk dieksplorasi lebih lanjut. Di sisi lain, topik “Opportunity” menjadi yang paling minim perhatian, hanya tercatat dalam 3 studi, yang mengindikasikan bahwa

pembahasan mengenai peluang kewirausahaan pedesaan belum menjadi fokus utama penelitian pada periode ini.

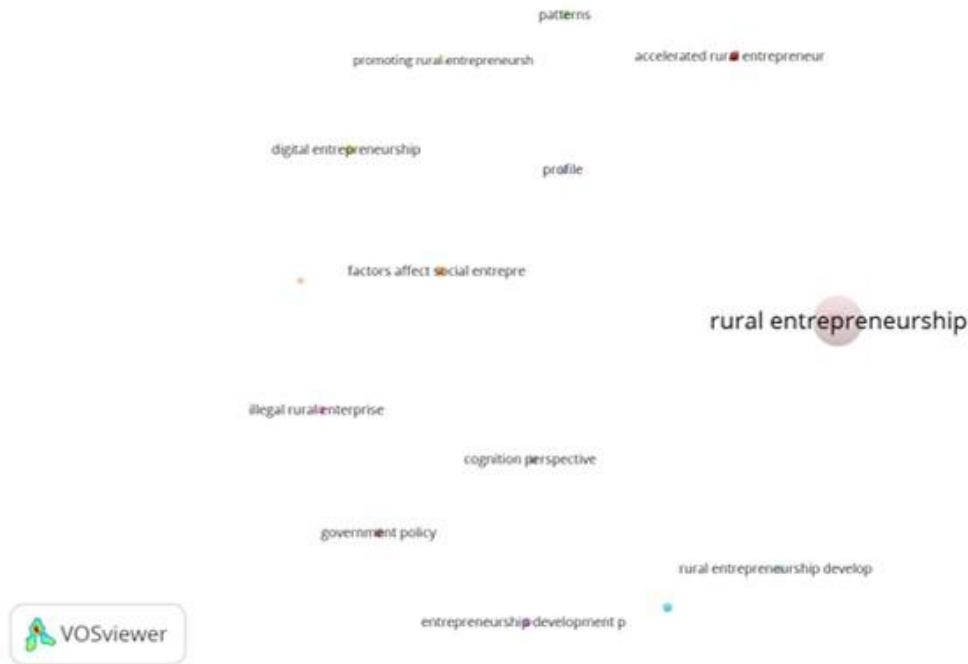
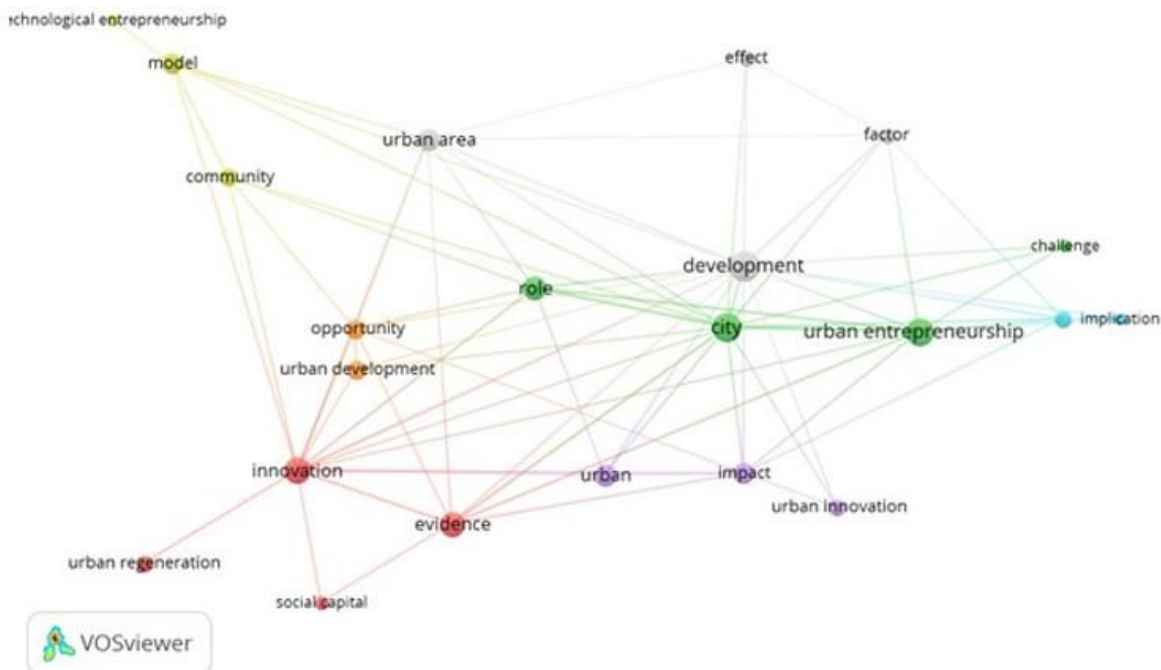


Figure 4. Visualisasi jaringan 'wirausaha pedesaan' (b)
(Source: VOSviewer, 2025)

Dalam kajian mengenai kewirausahaan pedesaan, terdapat sejumlah tema yang masih relatif jarang mendapat perhatian penelitian (Gambar 4). Salah satunya adalah topik “Kewirausahaan Pedesaan yang Dipercepat”, yang menitikberatkan pada upaya percepatan proses kewirausahaan di wilayah pedesaan. Topik “Polanya”, yang menelaah pola-pola dalam kewirausahaan pedesaan, juga termasuk ke dalam kategori yang kurang dieksplorasi. Demikian pula, “Promosi Kewirausahaan Pedesaan”, yang berkaitan dengan strategi mendorong serta mempromosikan kewirausahaan di pedesaan, dan “Profil”, yang berfokus pada karakteristik wirausahawan pedesaan, masih jarang diteliti. Selain itu, tema “Wirausaha Pedesaan Ilegal”, yang mengulas dimensi ilegal dalam praktik kewirausahaan di pedesaan, serta “Perspektif Kognitif”, yang meninjau kewirausahaan melalui sudut pandang kognitif, juga termasuk dalam ranah kajian yang minim eksplorasi. Terakhir, topik “Kebijakan Pemerintah”, yang menyoroti peran kebijakan dalam mendukung kewirausahaan pedesaan, tercatat sebagai salah satu bidang penelitian yang paling sedikit dibahas.

dampak berbagai intervensi untuk menilai sejauh mana kebijakan maupun model tertentu dapat memengaruhi ekosistem kewirausahaan (Laha, 2019).

Model kewirausahaan perkotaan beserta kinerjanya kerap ditelaah untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan mampu menghasilkan efektivitas (Afreen Mehek, 2020), (Fotoohi et al., 2021), (Saniarahan, 2006) dan (Tabares et al., 2022). Penelitian juga menyoroti beragam tantangan serta faktor penentu yang memengaruhi keberhasilan inisiatif kewirausahaan di wilayah perkotaan (Osorio & Özkazanç-Pan, 2014), (Long, 1983), (Ye et al., 2024), (Leick et al., 2021), (Cao & Liang, 2025), (Ji et al., 2023) dan (Sarai & Karimi, 2024). Dalam konteks ini, modal sosial muncul sebagai komponen penting dengan dampak signifikan terhadap kapasitas komunitas untuk saling mendukung dalam aktivitas kewirausahaan (Ye et al., 2024), (Ziyae et al., 2021), (Geng et al., 2023), (Gortaire et al., 2019), (Kaur, 2019), (Sun et al., 2019), dan (Masoomi & Rezaei-Moghaddam, 2022). Selanjutnya, isu mengenai pemberdayaan dan efektivitas intervensi sering menjadi perhatian utama, terutama terkait peran kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat perkotaan (Panda & Dev, 2024), (Morched & Jarboui, 2021), (Dias & Silva, 2021), (Azhar & Qureshi, 2022), (Van Praag & Versloot, 2007), (Kamankesh & Ghayedi, 2023), (Uhl-bien & Maslyn, 2003) dan (Kurniasih et al., 2019). Keseluruhan elemen ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika kewirausahaan perkotaan serta arah perkembangannya dari waktu ke waktu.



Gambar 6. Visualisasi jaringan ‘wirausaha perkotaan’

(Sumber: VOSviewer, 2025)

Gambar 6 memperlihatkan beragam topik penelitian yang membahas tren kewirausahaan perkotaan dengan variasi judul serta tahun publikasi. Beberapa tema utama yang diangkat mencakup “Inovasi”, “Peran”, “Bukti”, “Perkembangan”, “Dampak”, “Peluang”, “Efek”, “Model”, “Kinerja”, “Tantangan”, “Faktor”, “Modal Sosial”, “Implikasi”, “Pemberdayaan”, dan “Efektivitas”.

Topik inovasi diulas dalam sejumlah penelitian, salah satunya berjudul “*Apakah Inovasi Urban Mendorong Kewirausahaan Pedesaan?*” yang dipublikasikan pada tahun 2024 (J. Singh & Singh, 2024). Sementara itu, aspek peran kewirausahaan menjadi fokus beberapa studi, seperti “*Menjelajahi Peran Kewirausahaan Perkotaan, Teknologi Digital, dan Logistik Cerdas terhadap Bisnis Berkelanjutan di Kota Cerdas*” (Bashirkhodaparasti & Bagheri Garbollagh, 2023) yang terbit pada 2023, serta “*Kota Cerdas: Peran Kewirausahaan untuk Ruang Sisa Perkotaan*” (Y. Zhao et al., 2023).

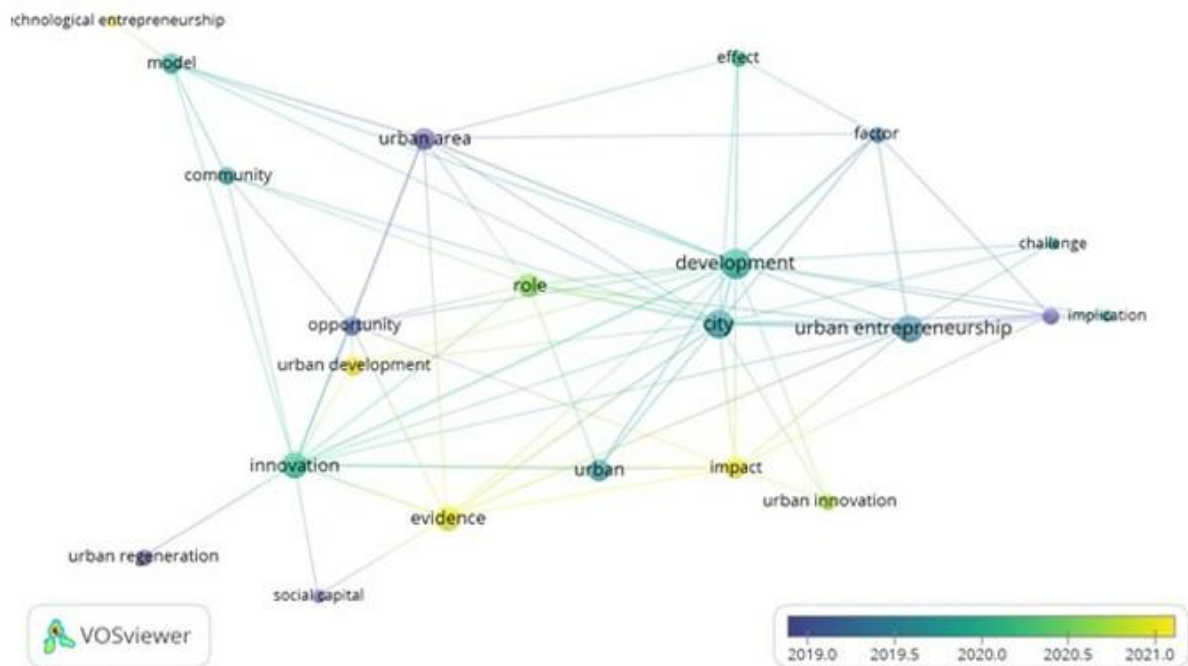
Kajian mengenai bukti kewirausahaan perkotaan antara lain tercermin dalam studi “*Suhu Tinggi dan Tingkat Kewirausahaan Perkotaan: Bukti dari China*” (J. Zhao & Li, 2021). Sementara itu, tema perkembangan kewirausahaan juga mendapat sorotan penting, misalnya dalam konteks pengentasan kemiskinan di India serta dimensi sosial di Tehran, yang dipublikasikan masing-masing pada tahun 2024 dan 2023 (del Olmo-García et al., 2023) dan (Dauletova & Al-Busaidi, 2024).

Pengaruh kewirausahaan terhadap pendapatan perkotaan dan ekonomi digital menjadi bahasan dalam penelitian yang dipublikasikan pada 2021 dan 2024 (Rezaee et al., 2021) dan (Dauletova & Al-Busaidi, 2024). Selain itu, isu mengenai peluang kewirausahaan di kawasan perkotaan maupun pedesaan turut dikaji dalam studi tahun 2021 (Backman & Karlsson, 2021).

Kajian lain mencakup penelitian mengenai dampak kewirausahaan terhadap ketimpangan pendapatan di China (Ye et al., 2024), model pengembangan kebijakan kewirausahaan perkotaan, serta indikator kinerja kewirausahaan perkotaan berkelanjutan (Leick et al., 2021), (Cao & Liang, 2025), (Azhar & Qureshi, 2022) dan (Uhl-bien & Maslyn, 2003). Selain itu, isu terkait tantangan kewirausahaan, khususnya yang dihadapi perempuan di Bangladesh dan pedagang kaki lima di Udaipur, turut diuraikan dalam studi yang dipublikasikan pada 2022 dan 2023 (Miguel & Mota, 2022) dan (Njonge, 2023).

Sejumlah penelitian turut mengulas faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kewirausahaan perkotaan (Răzvanță Puie, 2020), (L. Li et al., 2024) dan (Glaeser et al., 2010) serta peran modal sosial dan pengaruhnya terhadap usaha kecil di Tiongkok (Sun dkk., 2023).

Selain itu, terdapat kajian yang menyoroti implikasi kewirausahaan perkotaan terhadap kebijakan pembangunan ekonomi serta pemberdayaan perempuan dalam perbandingan konteks perkotaan dan pedesaan (Rezaee et al., 2021), (Zandieh et al., 2022) dan (Yaacob et al., 2015). Terakhir, efektivitas kewirausahaan sosial di kawasan perkotaan Malaysia juga dievaluasi melalui sebuah studi yang dipublikasikan pada tahun 2015 (Yaacob et al., 2015).



Gambar 7. Visualisasi tumpang tindih ‘wirausaha perkotaan’

(Sumber: VOSviewer, 2025)

Tren penelitian mengenai kewirausahaan perkotaan memperlihatkan variasi jumlah publikasi antara tahun 2014 hingga 2025. Topik yang paling dominan adalah “Perkembangan” dengan 63 studi, menunjukkan besarnya perhatian terhadap aspek perkembangan kewirausahaan di kawasan perkotaan. Selanjutnya, “Inovasi” berada di posisi kedua dengan 38 studi, menekankan pentingnya peran inovasi dalam mendukung kewirausahaan perkotaan. Tema “Bukti” dan “Peran” juga cukup menonjol, masing-masing tercatat dalam 28 dan 20 studi, yang menyoroti penggunaan bukti empiris serta peran aktor dalam proses kewirausahaan. Sementara itu, topik “Pembangunan perkotaan” dan “Regenerasi perkotaan” relatif lebih terbatas, masing-masing dengan 10 dan 8 studi, namun tetap mencerminkan adanya perhatian pada pembangunan dan revitalisasi kawasan perkotaan dalam kerangka kewirausahaan.

Topik “Inovasi Urban” dan “Dampak” masing-masing tercatat dalam 7 dan 17 studi, merefleksikan ketertarikan pada inovasi di kawasan perkotaan serta konsekuensi dari kewirausahaan perkotaan itu sendiri. Beberapa tema lain juga mendapat sorotan, meskipun dalam jumlah lebih terbatas, seperti “Efek” (14 studi), “Model” (16 studi), serta “Tantangan”

dan “Modal Sosial” yang masing-masing mencatat 6 studi. Sementara itu, topik dengan jumlah penelitian relatif sedikit meliputi “Faktor” dan “Regenerasi Perkotaan” (8 studi), “Kinerja” (6 studi), serta “Peluang”, “Pemberdayaan”, dan “Efektivitas”, yang masing-masing hanya diteliti dalam 4 studi. Adapun “Implikasi” menjadi tema dengan jumlah publikasi paling rendah, yakni hanya 3 studi, yang menunjukkan bahwa dimensi ini masih belum banyak dieksplorasi dalam konteks kewirausahaan perkotaan.



Gambar 8. Visualisasi jaringan ‘wirausaha perkotaan’

(Sumber: VOSviewer, 2025)

Dalam kajian mengenai kewirausahaan urban, terdapat sejumlah tema yang masih relatif jarang diteliti dibandingkan dengan topik lainnya. Salah satu yang paling sedikit mendapat perhatian adalah “Kebijakan Promosi Kewirausahaan”, yang berfokus pada strategi dan kebijakan untuk mendukung serta mempromosikan kewirausahaan di kawasan perkotaan. Topik “Kewirausahaan Etnis”, yang menyoroti praktik kewirausahaan di kalangan kelompok etnis tertentu, juga termasuk bidang yang minim eksplorasi. Selain itu, tema seperti “Indeks Kewirausahaan”, yang berkaitan dengan pengukuran tingkat kewirausahaan; “Perilaku”, yang menelaah dinamika perilaku individu maupun kelompok dalam konteks kewirausahaan; serta “Konsep Kewirausahaan”, yang mengulas beragam landasan konseptual kewirausahaan, juga masih kurang mendapat sorotan dalam penelitian terkait kewirausahaan urban.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus pembangunan sosial. Pada konteks pedesaan, kewirausahaan cenderung berfokus pada pengembangan wilayah melalui inovasi, pengelolaan tantangan khas pedesaan, serta penguatan komunitas. Sementara itu, kewirausahaan perkotaan lebih menitikberatkan pada inovasi dan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat perkotaan. Meskipun penelitian dalam kedua ranah ini menunjukkan tren yang beragam, masih terdapat kesenjangan literatur terkait pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kewirausahaan di pedesaan maupun perkotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kamu Ucapan terima kasih kepada Muhamad Saleh Sukiman, M.Pd selaku kepala sekolah SMA IT Putra Abu Hurairah Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah menyediakan fasilitas dalam pengolahan data penitian ini, sehingga menjadikan hasil penelitian bisa selesai dengan cepat dan tepat. Semoga dan bantuanya dapat memberikan kontribusi dimasa akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Adewumi, S. A., & Keyser, E. (2020). *Challenges and prospects of rural entrepreneurship: A discourse analysis of selected local government areas of Osun State, Nigeria. International Journal of Business and Management Studies*, 12(2), 1–15.
- Afreen, M. (2020). *Entrepreneurs and management system. South Asian Journal of Engineering and Technology*, 10(3), 1–4. <https://doi.org/10.26524/sajet.2020.3.1>
- Alavi, S., Musakhani, M., Hosseinia, G. H., & Hosseini, S. H. (2020). *An investigation on the impact of entrepreneurship on sustainable urban income: A systems dynamics approach. Journal of Entrepreneurship Development*, 13(2), 293–312. <https://doi.org/10.22059/jed.2020.300337.653316>
- Anggreni, N. W., Artayasa, I. M., Sukita, I. W., Sonder, I. W., & Putra, I. B. N. B. (2024). *Trends on rural and urban entrepreneurship research. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 11(2), 109–122. <https://doi.org/10.22225/jj.11.2.2024.1-14>
- Azhar, J., & Qureshi, S. A. (2022). *Smart cities: The role of entrepreneurship for urban leftover spaces. Proceedings of the International Conference on Smart Cities and Green ICT Systems (SMARTGREENS)*, 165–172. <https://doi.org/10.5220/0011104500003203>
- Bagla, M. (2018). *Rural entrepreneurship as a strategy for economic development in Nigeria. Ilorin Journal of Business and Social Sciences*, 20(1), 118–130.

- Boateng, M. S. (2012). *The role of information and communication technologies in Ghana's rural development. Library Philosophy and Practice*, 2012(1).
- Cao, Z., & Liang, S. (2025). *Internet empowerment of migrant workers returning home for entrepreneurship: Based on the background of rural revitalization. SAGE Open*, 15, 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440251340775>
- Carlsson, B., Braunerhjelm, P., McKelvey, M., Olofsson, C., Persson, L., & Ylinenpää, H. (2013). *The evolving domain of entrepreneurship research. Small Business Economics*, 41(4), 913–930. <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9503-y>
- Dauletova, V., & Al-Busaidi, A. S. (2024). *Socio-cultural factors as driving forces of rural entrepreneurship in Oman. Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 36(5), 808–828. <https://doi.org/10.1080/08276331.2022.2124815>
- del Olmo-García, F., Domínguez-Fabián, I., Crecente-Romero, F. J., & del Val-Núñez, M. T. (2023). *Determinant factors for the development of rural entrepreneurship. Technological Forecasting and Social Change*, 191, 122487. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122487>
- Dias, Á., & Silva, G. M. (2021). *Lifestyle entrepreneurship and innovation in rural areas: The case of tourism entrepreneurs. Journal of Small Business Strategy*, 31(4), 40–49. <https://doi.org/10.53703/001c.29474>
- Donga, G., & Chimucheka, T. (2024). *Rural women entrepreneurship in South Africa: Issues and challenges. African Journal of Inter/Multidisciplinary Studies*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.51415/ajims.v6i1.1175>
- Fiseha, G. G., Kachere, W., & Oyelana, A. A. (2019). *The role of rural entrepreneurship in alleviating poverty in the Eastern Cape. Journal of Human Ecology*, 68(1–3), 203–212. <https://doi.org/10.31901/24566608.2019/68.1-3.3191>
- Fotoohi, M., Hosseininia, G., & Sajjadi, S. M. (2021). *Effects of agro-tourism on rural entrepreneurship development with a focus on sustainable development: A case study of significant villages of Yazd Province. The Journal of Geographical Research on Desert Areas*, 9(2), 245–267.
- Gaddefors, J., & Anderson, A. R. (2019). *Romancing the rural: Reconceptualising rural entrepreneurship as engagement with context(s). International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 20(3), 159–169. <https://doi.org/10.1177/1465750318785545>
- Geng, L., Hui, H., Liang, X., Yan, S., & Xue, Y.-J. (2023). *Factors affecting intention toward ICT adoption in rural entrepreneurship: Understanding the differences between business types of organizations and previous experience of entrepreneurs. SAGE Open*, 13, 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440231197112>
- Glaeser, E. L., Rosenthal, S. S., & Strange, W. C. (2010). *Urban economics and entrepreneurship. Journal of Urban Economics*, 67(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jue.2009.10.005>

- Gu, J. (2024). *Exploring the impact of digital economy on urban entrepreneurship: Evidence from China's cities*. *PLoS ONE*, 19(7), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307855>
- Ji, X., Chen, J., & Zhang, H. (2023). *Agricultural specialization activates the industry chain: Implications for rural entrepreneurship in China*. *Agribusiness*, 40, 950–974. <https://doi.org/10.1002/agr.21868>
- Kaur, S. (2019). *Challenges and problems of rural entrepreneurship: An explorative study of government's role in entrepreneurship*. *AMC Indian Journal of Entrepreneurship*, 2, 27–35. <https://doi.org/10.17010/amcije/2019/v2i4/150277>
- Keshavarz, M. (2018). *Investigation of determinants and drivers of rural entrepreneurship development in Iran: A meta-analysis*. *Iranian Journal of Agricultural Economics and Development Research*, 49(4), 765–778. <https://doi.org/10.22059/ijaedr.2018.243561.668504>
- Khan, W., Ali, T., & Dhamija, A. (2022). *Perceived obstacles and performance of food and agribusiness enterprises: Implications for urban and rural entrepreneurship development*. *Journal of Industrial Integration and Management*, 8(1), 65–82. <https://doi.org/10.1142/S2424862221500287>
- Kulawiak, A., Suliborski, A., & Rachwał, T. (2022). *Research on rural entrepreneurship in terms of the literature: Definition problems and selected research issues*. *Quaestiones Geographicae*, 41(2), 7–19. <https://doi.org/10.2478/quageo-2022-0020>
- Kurniasih, N., Yusup, P. M., & Kuswarno, E. (2019). *Strategy of rural entrepreneurship potential development in Pamarican village, Ciamis District, Indonesia*. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 291–296. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7437>
- Laha, S. S. (2019). *Rural entrepreneurship—Problem and prospects: An empirical analysis*. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 24(1), 28–40. <https://doi.org/10.9790/0837-2401102840>
- Leick, B., Gretzinger, S., & Makkonen, T. (2021). *The rural enterprise economy*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003034001>
- Li, H., Nielsen, J. Ø., & Chen, R. (2023). *Rural entrepreneurship development in Southwest China: A spatiotemporal analysis*. *Land*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/land12040761>
- Li, L., Liu, Y., Luo, W., & Jiang, X. (2024). *Does urban innovation promote rural entrepreneurship? Quasi-natural experimental evidence from microdata on new agricultural subjects*. *Sustainability*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/su16103981>
- Long, W. (1983). *The meaning of entrepreneurship*. *American Journal of Small Business*, 8(2), 47–59. <https://doi.org/10.1177/104225878300800209>
- Majenga, A. K., Namabira, J., & Justine, E. K. (2024). *Promoting rural entrepreneurship in Tanzania through empowering voluntary financial saving groups*. *African Journal of Applied Research*, 10(1), 275–294. <https://doi.org/10.26437/ajar.v10i1.688>

- Masoomi, E., & Rezaei-Moghaddam, K. (2022). *An empirical analysis of the opportunity-based concept of rural entrepreneurship*. *Journal of Agricultural Science and Technology*, 24(4), 751–765.
- Muñoz, P., & Cohen, B. (2016). *The making of the urban entrepreneur*. *California Management Review*, 59(1), 71–91. <https://doi.org/10.1177/0008125616683953>
- Muñoz, P., & Cohen, B. (2018). *Sustainable entrepreneurship research: Taking stock and looking ahead*. *Business Strategy and the Environment*, 27(3), 300–322. <https://doi.org/10.1002/bse.2000>
- Osorio, A. E., & Özkazanç-Pan, B. (2014). *Defining the “urban” in urban entrepreneurship: Implications for economic development policy*. *Academy of Management Proceedings*, 2014(1), 12486. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2014.12486abstract>
- Pato, L., & Teixeira, A. A. C. (2018). *Rural entrepreneurship: The tale of a rare event*. *Journal of Place Management and Development*, 11(1), 46–59. <https://doi.org/10.1108/JPM-D-08-2017-0085>
- Răzvanță Puie, F. (2020). *The role of European funds in developing and sustaining rural entrepreneurship in Romania*. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 14(1), 134–148. <https://doi.org/10.2478/picbe-2020-0014>
- Singh, J., & Singh, M. (2024). *Alleviating urban poverty in India: The role of capabilities and entrepreneurship development*. *International Journal of Social Economics*, 51(10), 1314–1335. <https://doi.org/10.1108/IJSE-07-2023-0514>
- Sun, X., Xiong, A., Li, H., Westlund, H., & Yuheng, L. (2019). *Does social capital influence small business entrepreneurship? Differences between urban and rural China*. *The Annals of Regional Science*, 70(2), 403–426. <https://doi.org/10.1007/s00168-019-00922-1>
- Van Praag, C. M., & Versloot, P. H. (2007). *What is the value of entrepreneurship? A review of recent research*. *Small Business Economics*, 29(4), 351–382. <https://doi.org/10.1007/s11187-007-9074-x>
- Ye, D., Dehrashid, H., Moayedi, H., & Dehrashid, A. (2024). *Investigating the spatial foundations of rural entrepreneurship development using a hybrid method of MCDM, ANN, and DTree algorithm*. *Environment, Development and Sustainability*, 26(5), 1–33. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-04739-7>
- Yin, P., & Zhou, L. (2023). *Place identity, social capital, and rural homestay entrepreneurship performance: The mediating effect of self-efficacy*. *Sustainability*, 15(15). <https://doi.org/10.3390/su151511812>
- Zandieh, S., Sarafizadeh, A., Alem Tabrizi, A., & Sakhdari, K. (2022). *Development of rural entrepreneurship model by studying the mediating role of rural empowerment*. *Village and Development*, 24(4), 141–170. <https://doi.org/10.30490/rvt.2021.352169.1281>

- Zhao, J., & Li, T. (2021). *Social capital, financial literacy, and rural household entrepreneurship: A mediating effect analysis*. *Frontiers in Psychology*, 12, 724605. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724605>
- Zhao, Y., Dong, L., Li, J., Yang, K., & Zhang, N. (2023). *High temperatures and urban entrepreneurship levels: Evidence from China*. *Science of the Total Environment*, 903, 166636. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2023.166636>
- Ziyae, B., Sadeghi, H., Nejad, M., & Tajpour, M. (2021). *A framework of urban entrepreneurship for women breadwinners*. *Foresight*, 23(4), 456–472. <https://doi.org/10.1108/FS-12-2020-0137>